

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Pendidikan sangat penting artinya karena mencakup segala usaha dan perbuatan dari seseorang untuk mengalihkan pengalamannya kepada orang lain melalui fungsi hidup dalam pergaulan bersama dengan sebaik-baiknya. Melalui pendidikan seseorang akan memperoleh ilmu pengetahuan, keterampilan dan keahlian serta memiliki sikap yang bermanfaat bagi dirinya sendiri maupun orang lain. Dengan demikian jelaslah bahwa pendidikan itu sangat penting bagi setiap orang karena hanya dengan pendidikan seseorang akan memperoleh bahkan menguasai berbagai jenis ilmu pengetahuan, termasuk penguasaan terhadap ilmu kewarganegaraan.

Pembelajaran materi-materi ilmu kewarganegaraan, memiliki tujuan-tujuan tertentu, baik tujuan institusional maupun tujuan intruksional. Secara umum tujuan pembelajaran ekonomi di Sekolah Dasar agar siswa memahami permasalahan ekonomi dan kegiatan lainnya untuk menghadapi berbagai kenyataan kehidupan sehari - hari yang terjadi di sekitar tempat tinggalnya.

Untuk mencapai tujuan pembelajaran ekonomi tersebut diatas ditentukan dua unsure utama, yakni kemampuan guru melaksanakan proses pembelajaran melalui model pembelajaran yang relevan serta kemampuan siswa menerima pelajaran.

Guru yang memiliki peran dan fungsi sebagai pengelola pembelajaran serta memiliki tanggung jawab sebagai pengajar sekaligus pembimbing serta member kemudahan bagi siswanya melalui metode, car, teknik, serta model pembelajaran yang memudahkan siswa mengerti serta memahami materi yang diajarkan.

Akan tetapi, seringkali dalam menyajikan sebuah materi guru kurang memperhatikan keadaan kelas yang dihadapi. Guru beranggapan bahwa semua metode dapat digunakan untuk semua kelas dan seluruh materi, tanpa menganalisis terlebih dahulu luasnya materi dan kondisi

siswa. Akibatnya, pembelajaran yang dilaksanakan guru berlangsung kurang efektif, karena perhatian serta keterlibatan siswa pada pembelajaran cenderung kurang. Kondisi ini akhirnya berdampak pada sulitnya mendapatkan hasil belajar yang maksimal dari siswa.

Kondisi pembelajaran sebagaimana diuraikan diatas sering pula dialami penulis dalam pembelajaran materi kewarganegaraan SD Inpres Motolohu Selatan, akibatnya, peningkatan hasil belajar yang diharapkan sering tidak tercapai.

Sebagai gambaran, hasil belajar siswa pada mata pelajaran Kewarganegaraan di SD Inpres Motolohu Selatan yang cenderung tidak menunjukkan peningkatan yang berarti. Capaian daya serap rata - rata kelas IV untuk Semester Ganjil Tahun Pelajaran 2011 / 2012 hanya 61,7 %. Angka tersebut tidak berbeda jauh dengan capaian Semester Genap Tahun Pelajaran sebelumnya yang hanya mencapai 61,4 %.

Capaian daya serap siswa tersebut di atas memang tergolong cukup, namun bila dibandingkan dengan daya serap siswa pada pelajaran Kewarganegaraan lainnya seperti Sejarah maupun Pengetahuan Sosial capaian tersebut tergolong rendah, sehingga masih perlu ditingkatkan. Capaian hasil belajar tersebut mengharuskan guru memilih model pembelajaran yang mampu meningkatkan aktifitas siswa dalam pembelajaran, sehingga diharapkan mampu meningkatkan hasil belajar siswa.

Salah satu model pembelajaran yang dipandang relevan guna mengatasi rendahnya aktifitas belajar siswa dalam membelajarkan materi - materi Kerwarganegaraan di SD Inpres Motolohu Selatan adalah model pembelajaran group investigation. Pertimbangannya, melalui peberapan model pembelajaran group investigation, kegiatan belajar mengajar akan berorientasi pada siswam dimana siswa dapat belajar dalam kelompok - kelompok kecil tanpa adanya intervensi dari guru. Kondisi ini dipandang mampu menumbuhkan aktifitas belajar siswa, karena model pembelajaran tersebut menghendaki keterlibatkan siswa secara pebuh dalam proses pembelajaran.

Selanjutnya, dengan menerapkan model *group investigation*, proses pembelajaran dilakukan dengan fase- fase, dimulai dari penjelasan umum materi hingga fase pemberian kesempatan kepada anggota kelompok menjadi tutor bagi teman-temannya sekelompok. Kondisi ini diharapkan memudahkan mereka mempelajari materi, sehingga berdampak pada peningkatan hasil belajar siswa. Berdasarkan uraian diatas, maka dilakukan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang berjudul :

**MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN PKn
MELALUI PEMBELAJARAN *GROUP INVESTIGATION* DI KELAS**

IV SDN MOTOLOHU SELATAN.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah, maka rumusan masalah ini adalah : Apakah hasil belajar siswa kelas VI SDN Motolohu Selatan pada Mata Pelajaran Kewarganegaraan dapat ditingkatkan melalui model pembelajaran *group investigation* ?

1.3. Pemecahan Masalah

Alternatif pemecahan yang dipilih dalam upaya meningkatkan hasil belajar siswa pada materi Kewarganegaraan adalah melalui penerapan model pembelajaran *group investigation*. Asumsi pemilihan model pembelajaran tersebut antara lain bahwa, melalui penerapan model *group investigation*, proses pembelajaran berlangsung dalam fase-fase atau langkah-langkah. Dimulai dari penjelasan umum materi, membagi siswa dalam kelompok-kelompok kecil yang dinamakan kelompok asal, membentuk kembali satu kelompok siswa untuk dijadikan kelompok ahli, membagikan teks yang berisi materi kepada kelompok ahli untuk mem bahas nya, sedangkan fase terakhir adalah memberikan kesempatan kepada anggota kelompok ahli untuk menjadi tutor di kelompoknya dalam upaya memperjelas materi.

1.4. Tujuan Penelitian

Mengacu pada rumusan masalah tersebut diatas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan hasil belajar siswa SDN Motolohu Selatan pada mata pelajaran kewarganegaraan melalui model group investigation.

1.5. Manfaat Penelitian

- 1) Bagi Peneliti : Meningkatkan professional guru dalam mengelola proses belajar mengajar khususnya pada pembelajaran materi kewarganegaraan
- 2) Bagi Siswa : Memberi kemudahan kepada siswa melalui penerapan model pembelajaran group investigation dalam upaya meningkatkan hasil belajar siswa pada materi kewarganegaraan.
- 3) Bagi Sekolah : Memberikan infut kepada rekan-rekan guru materi kewarganegaraan dalam upaya meningkatkan kualitas pembelajaran guna meningkatkan hasil belajar siswa.
- 4) Bagi guru : sebagai dasar pelaksanaan dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar di kelas, dan sebagai dasar perbandingan dalam melaksanakan penelitian.